

Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial

Nurwafiqah Amirah Budi^{1*}, Sitti Aida Aziz², Siti Suwadah Rimang³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* hafizaahalishashabira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial, yaitu mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme, dan satire pada Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data berupa teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data dengan cara melihat media sosial dengan cara simak, dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data yang mengandung gaya bahasa sindiran. Data tersebut kemudian disimpan dalam bentuk *screenshot*. Terakhir, mengklasifikasi dan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran. Peneliti menemukan beberapa postingan dari pemilik akun yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial menggunakan gaya bahasa sindiran, yang terbagi menjadi empat, yaitu ironi, sarkasme, sinisme, dan satire.

Kata Kunci: *gaya bahasa sindiran, media sosial*

Pendahuluan

Penggunaan bahasa secara lisan ataupun tulisan, tidak hanya dijumpai pada komunikasi antar individu tetapi, juga dijumpai pada media sosial. Media sosial adalah sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Pengguna media sosial dapat berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten. Dengan media sosial, masyarakat lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan berupa informasi, ide, dan juga gagasan. Bahkan, masyarakat dapat berkomunikasi meskipun jarak yang sangat jauh. Para pengguna mengekspresikan diri dan menyampaikan isi pikiran dengan cara mengunggah postingan, baik itu dalam bentuk video, gambar, atau tulisan yang dapat dinikmati masyarakat luas.

Pengguna media sosial, kerap kali menggunakan dengan gaya bahasa atau cara yang khas dalam menyampaikan pesan atau informasi. Setiap pemilik akun memilih gaya bahasa yang menarik dengan harapan warganet yang mendengar atau membaca dapat tertarik, mengikuti akun, men-subscribe, menyalakan lonceng, bahkan dengan bahasa yang menarik dapat mengundang warganet untuk saling berkomentar, mengkritik, atau menanggapi gagasan di kolom komentar.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas. Melalui gaya bahasa, dapat dinilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Satu di antara beberapa gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh pemilik akun adalah gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran (kritikan, celaan, ejekan) untuk meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar atau pembaca. Gaya bahasa sindiran juga diartikan sebagai pengungkapan kalimat yang bersifat sindiran yang bertujuan untuk memberikan kesan dan pengaruh kepada pendengar atau pembaca. Menurut Keraf 2008 (dalam Ulfah, 2020) menyatakan bahwa, gaya bahasa sindiran sebagai acuan seseorang yang ingin mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain. Gaya bahasa sindiran mencakup *ironi*, *sinisme*, *sarkasme*, dan *satire*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk mengkaji gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh pengguna media social dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial”. Media sosial yang dimaksud adalah Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Dengan alasan bahwa fenomena sekarang hampir semua kalangan menggunakan media sosial dengan bahasa sindiran. Seperti ironi, sarkasme, sinisme dan, satire, sebagai ungkapan perasaan yang tidak enak bagi pengguna. Mengapa digunakan sindiran karena dianggap lebih aman dituturkan daripada mengkritik, menghina, mencaci, mengejek, secara langsung.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran yang terdiri atas, ironi, sinisme, sarkasme dan, satire. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan dari media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik simak-catat. Teknik analisis data yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan dan dikumpulkan, maka peneliti akan memaparkan hasil dari postingan pemilik akun di media sosial yang mengandung gaya bahasa sindiran dan dikaitkan dengan teori yang ada.

Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Instagram

Ironi

Data (1)

Kolom komentar dari istri artis Indrabekti yang memposting gambar lagi memegang tangan Indrabekti yang lagi sakit di Rumah Sakit pada tanggal 4 Januari 2023:

“Semoga cepat sembuh biar cepat bisa kerja cari duit yang banyak buat istrinya” @zxxz_aaa

Pada data di atas mengandung gaya bahasa ironi hal ini dikarenakan secara tidak langsung warganet atau biasa disebut netizen sedang menyindir istri dari Indrabekti. Hal ini di kategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena pengungkapannya jika dilihat atau dibaca sangatlah positif, tetapi jika melihat dari segi kenyataannya sebenarnya sedang menyindir dikarenakan yang sedang ramai diperbincangkan saat ini, Istri dari artis tersebut sangat takut

kehilangan harta walaupun itu untuk pengobatan suaminya jadi dengan pernyataan di atas sangat jelas bahwa pemilik akun @zxxz_aaa sedang menyindir istri Indrabekti dengan menggunakan gaya bahasa ironi.

Data (2)

Kolom komentar dari postingan artis Rizky Billar yang memposting foto bersama sang istri yang sedang menikmati makan malam di tempat mewah. Postingan ini diunggah pada tanggal 27 September 2022 dan postingan ini menjadi sorotan warganet dengan memberikan sindiran:

“Alhamdulillah gak jadi miskin” @kaka.alfarisi.3

Dari pernyataan tersebut terlihat jelas sedang menyindir Rezky Bilar, pasalnya baru saja terjadi KDRT dalam rumah tangganya dan dikabarkan bahwa selama ini Rezky Billar hanya numpang hidup dengan istrinya. Dari pernyataan warganet atau netizen di atas menunjukkan gaya bahasa ironi, dengan menyindir Rezky Billar secara tidak langsung dan menggunakan bahasa yang cukup halus. **Sinisme**

Berikut data yang menunjukkan gaya bahasa sinisme pada media sosial Instagram yang ditemukan oleh peneliti:

Data (3)

“Solat itu lima waktu bukan kalau ada waktu”
@memeislam.id 12 Desember 2022

Pernyataan di tersebut sedang menyindir seseorang yang tidak memprioritaskan solat dengan menggunakan gaya bahasa sindiran. Hal ini dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme karena pernyataannya mengandung ejekan atau kritikan yang mengandung kesalingan.

Data (4)

Peneliti juga menemukan gaya bahasa sinisme dalam postingan Instagram milik @friendnowadays yang diposting pada 30 Desember 2022, yang menyatakan bahwa:

“Anda pandai menghina tetapi tak pandai dalam menghargai”

Postingan ini termasuk kategori gaya bahasa sinisme karena pengungkapannya secara terang-terangan dan lebih kasar serta mengandung ejekan akibat dari rasa kekecewaan terhadap seseorang.

Sarkasme

Data (5)

“Berisik sekali mulutnya kayak latte-latte”
@senjateutic 10 Januari 2023

Ungkapan pada postingan tersebut menunjukkan ketidak sukaan atau kekesalan terhadap seseorang dengan membandingkan kebisingannya dengan suara permainan latte-latte. Pengungkapan yang digunakan adalah pengungkapan secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti pendengar, hal ini dikarenakan penutur atau penulis membandingkan kebisingan permainan latte-latte dengan cara bicara orang yang dimaksud, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik akun @senjateutic yang diposting pada tanggal 10 Januari 2023 menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Data (6)

“kalau ngga punya duit minimal punya otak”
@paguyubanplayboy 03 Desember 2022

Pada ungkapan di atas menunjukkan kekesalan atau kemarahan seseorang dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme. Hal ini dikarenakan penggunaan kata-kata dalam postingannya kasar. Terlihat pada pernyataan *kalau tidak punya duit minimal punya otak*. Pernyataan tersebut jika diartikan dapat membuat pendengar merasa sakit hati karena secara tidak langsung penulis melontarkan kalimat penghinaan tidak punya uang dan juga tidak punya otak dengan maksud tidak dapat berpikir dengan baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Satire

Data (7)

“Di malam Lailatul Qodar, mereka tidur dan bermalas malasan. Namun di malam tahun baru mereka begadang dan bersemangat menghabiskan waktu.
Sementara itu mereka berharap surga. Itu namanya berkhayal!”
@thesunnah_path 01 Januari 2023

Dalam postingan tersebut sedang menyindir sekaligus mengkritik orang-orang yang sangat bersemangat dan begadang di malam tahun baru sedangkan di malam Lailatul Qodar mereka hanya bermalas-malasan. Gaya bahasa sindiran ini dikategorikan sebagai gaya bahasa satire karena secara tidak langsung sindiran tersebut menertawakan keadaan seseorang sehingga terlihat seperti merendahkan. Selain itu terdapat juga kata yang agak kasar yaitu pengungkapan kalimat di akhir *Itu namanya berkhayal*, secara tidak langsung pemilik akun menegaskan bahwa harapan masuk surga dengan kelakuan seperti itu hanyalah khayalan atau tidak mungkin terjadi. Dari postingan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai jenis satire horatian dalam hal ini, jenis satire tersebut digunakan untuk memberi cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang dianut dengan cara memberikan kritikan, agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahannya tanpa merasa tersinggung. Satire jenis ini membuat pendengar dapat merespon dengan tertawa atau tersenyum miris (Edhi, 2020).

Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Twitter

Ironi

Data (8)

"Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya"
@Historidunia2 23-12-2022

Data (9)

“Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar”
Historidunia2 23-12-2022

Kedua data postingan di atas secara tidak langsung sedang menyindir, pada data 8 sedang menyindir buah mangga yang kecut tetapi menggunakan gaya bahasa ironi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat pertama *Buah mangga ini manis sekali* kalimat tersebut memiliki arti bahwa dia memakan buah yang manis dan membuat dia senang, tetapi disusul dengan

kalimat *hingga aku tidak sanggup memakannya* dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa buah yang dimakan itu rasanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada data 17 sedang menyindir karya seseorang dengan menggunakan kalimat yang berlainan dengan makna sebenarnya. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya karena pernyataannya berlainan dengan maksud yang sebenarnya.

Sarkasme

Data (10)

“Sungguh sebuah hiburan lihat orang-orang tolol di sini, sebel tapi udah ngga pengen ngamuk, ketawain sarkas aja, udah pada tua tua gini masi goblog anjinggg”
@torikoxtorikoX 11 Januari 2023

Postingan di atas menggunakan gaya bahasa sarkasme. Sangat jelas terlihat dalam pernyataannya beberapa menggunakan kata kata kasar yang tidak enak didengar atau dibaca. Seperti kata *tolol, goblok, dan anjing* yang ditujukan pada seseorang.

Sinisme

Data (11)

“kesalahan orang lain dihakimi, kesalahan sendiri dimaklumi”
@vntagesounds 9 Januari 2023

Data (12)

“emang gaji kamu berapa sampai kamu berani niggalin solat”
@navertea_love 07 Januari 2023

Postingan pada **data (11)** tersebut jelas dikategorikan sedang menyindir. Terkadang manusia suka berkomentar terhadap kesalahan orang lain, tapi tidak jarang manusia sadar akan kesalahannya sendiri bahkan ada juga yang menganggap kesalahan yang diperbuat adalah hal yang biasa, sehingga Fenomenal ini yang membuat pemilik akun membuat sindiran tersebut. Sedangkan pada **data (12)** juga menunjukkan pernyataan menyindir, hal ini ditujukan pada manusia yang suka meninggalkan solatnya. Pengungkapan tersebut secara terang-terangan dan berbentuk ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku seseorang. Kedua data tersebut termasuk sindiran yang dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme Karena pengungkapannya yang secara langsung dan terlihat atau terdengar lebih kasar. Selain itu pengungkapannya juga secara blak-blakan dan terang-terangan dan berbentuk ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku yang dilakukan oleh objek.

Satire

Data (13)

“kok mualya dengarnya..?
Nangis doank diumbar...
Padahal masih berkuasa dan bisa lakukan sesuatu buat yang dikasihani... ?
Tapi gak ada tuh prubahan buat mereka yang dibicarakan
Bacot doank nih nenek2 centil berdua. !!”
@J92251 13 Januari 2023

Pada Tweet di atas memiliki maksud sedang menyindir dua pejabat negara yang dalam beritanya sedang nangis bersama saat cerita soal warga masih banyak yang sengsara. Jika dilihat dari argumen, pemilik akun mengungkapkan rasa kekesalannya dengan dengan

menggunakan kalimat secara tidak langsung hal ini dapat dilihat dari pernyataannya yang tidak menyebutkan nama pejabat bahkan mengibaratkannya dengan kata nenek-nenek.

Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Facebook

Ironi

Data (14)

"masakanmu sangat enak sampai aku tidak bisa merasakan nikmatnya"
Dinda Lela 30 Juli 2022

Pada postingan status tersebut sedang menyindir masakan seseorang yang sebenarnya memiliki rasa yang hambar, tetapi pernyataan yang dia gunakan berbalik dengan maksud yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan pada kalimat *masakanmu sangat enak* kalimat tersebut menunjukkan sedang memuji suatu masakan, tetapi disusul oleh kalimat *sampai aku tak bisa merasakan nikmatnya* yang berarti masakan yang dimakan tersebut itu tidak memiliki rasa atau hambar. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengguna akun tersebut menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya.

Sarkasme

Data (15)

"Nyesal pulak aku kenal budak tuu"
Jihan Amor 30 Desember 2022

Data (16)

"NorakkauNgurusinIdopOrang"
Square Maa 30 Desember 2022

Kedua postingan status di facebook di atas, menunjukkan adanya sindiran secara langsung dan memiliki kata-kata yang kasar. Hal ini dibuktikan pada kalimat **(Data 15)** *Nyesal pulak aku kenal budak tuu* dari kalimat tersebut memiliki maksud penyesalan pemilik akun terhadap orang yang dimaksud. Pemilik akun mengutarakan itu secara keras dan kasar. Sedangkan pada **data (16)** menyebutkan kata *norak* yang memiliki arti kurang pantas. Melanjutkan kalimat pada data tersebut yaitu *NorakKauNgurusinIdopOrang* yang memiliki maksud tidak pantas seseorang ikut campur dengan urusan orang lain. Pemilik akun tersebut menyampaikan dengan keras, kasar dan berbentuk kritikan terhadap perilaku orang yang dimaksud. Dari data tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya.

Sinisme

Data (17)

Pemilik akun Maayy dalam postingannya
"Skrng ngechat doi kaya ngechat seleb, lama banget balasnya:v" - 19 November 2022

Data (18)

Park Rizkantong dalam postingannya
"saya tidak menyindir, saya hanya cerdas diluar pemahamanmu" 27 Desember 2022

Kedua postingan tersebut mengandung sindiran, pada data 17 pemilik akun menyindir pasangannya yang kalau balas chat sangat lama bahkan pemilik akun membandingkan

dengan seleb, sedangkan pada data 18 menggunakan sindiran yang secara tidak langsung merendahkan seseorang dan membandingkan dengan dirinya. Hal ini dibuktikan dari pernyataan *saya hanya cerdas diluar pemahamanmu*. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa kedua pemilik akun menggunakan gaya bahasa sinisme.

Satire

Data (19)

"Mencintai dan menyayangi seseorang itu boleh, asal Gk berlebihan Yg GK BLH tuh mencintai dan menyayangi suam/istri tetanggapblh rumah :D :D
Urusan nya bukan sama palu jaksa LG tp hantaman warga setempat"
Infara Ardila 14 Desember 2022

Postingan tersebut secara tidak langsung sedang menyindir para perebut suami atau istri orang dengan cara membuat argumen yang lucu dan menciptakan tawa pada seseorang yang membacanya. Dalam sindiran tersebut juga menggunakan kata saran agar seseorang tidak melakukan perbuatan tersebut dengan menyertai akibat apabila seseorang memiliki sifat seperti itu. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pengguna akun Facebook tersebut menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya.

Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Tiktok

Ironi

Data (20)

Pemilik akun TikTok milik @dyaaan
"teman teman ku sangat baik dan pengertian, sampai rasanya aku tidak ingin lagi memiliki teman seperti mereka"
9 Januari 2023

Postingan merupakan bentuk sindiran terhadap temannya. Pada dasarnya si pemilik akun tidak atau kecewa dengan pertemanannya tetapi dia menggunakan gaya bahasa yang berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal ini dibuktikan pada penggalan kalimat *teman-temanku sangat baik dan perhatian* jika dilihat hanya sebatas itu maka dapat diartikan bahwa pemilik akun bersyukur dan beruntung memiliki teman-teman, tetapi kalimatnya disusul oleh *sampai rasanya aku tidak ingin lagi memiliki teman seperti mereka* dari kalimat tersebut memiliki arti yang berlainan yaitu pemilik akun sama sekali kecewa atau tidak ingin memiliki teman seperti itu dengan sikap yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengguna akun TikTok tersebut menggunakan gaya bahasa ironi karena pengungkapan sindirannya berlainan dengan maksud sebenarnya dan pengungkapannya secara tidak langsung.

Data (21)

Pemilik akun TikTok Khinarsih Shop
"Sudah lupa jalan pulang ya?
Kesasar di mana ?
Perlu mama jemput?"
08-November 2022

Dalam tuturan tersebut sindiran seorang mama atau orang tua terhadap anak gadisnya yang terlambat pulang. Tuturan pada postingan tersebut termasuk gaya bahasa ironi. Orang tuadalam hal ini mamanya sedang menegur dengan menggunakan kata-kata yang secara

tidak langsung kepada anaknya yang melanggar aturan jam pulang ke rumah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata *lupa jalan pulang* dan *kesasar di mana*. Pernyataan tersebut berlainan dengan maksud teguran si pemilik akun. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya.

Data (22)

“jadi kompor kok gak bikin panas”
Mylanta 03-Desember-2022

Pada tuturan tersebut jika diartikan, pemilik akun sedang menyindir seseorang yang suka menjelekkan seseorang hal ini dibuktikan dari penggalan kalimat *jadi kompor*, sehingga kalimat yang digunakan dalam menyindir itu berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun adalah gaya bahasa ironi yang artinya seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlainan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya.

Sarkasme

Data (23)

Pemilik akun TikTok @28
“gausah pura pura baik saya alergi orang munafik”
15-September-2022

Pemilik akun secara langsung membuat sindiran dengan menggunakan kata kata yang kasar, keras, dan myakitkan hati bagi pendengar dan pembaca. hal ini dibuktikan pada kata *alergi* dan *munafik* kedua kata tersebut jika ditujukan pada seseorang pasti akan sangat merasa tersinggung dan sakit hati. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya. Gaya bahasa sarkasme adalah merupakan gaya bahasa sindiran yang secara kasar dan bersifat mengkritik sesuatu yang dapat mengandung kepahitan atau menyakitkan untuk dibaca atau didengar.

Data (24)

Pemilik akun “yaudahiyhaha7788” (04-Januari-2023)
“lo sok asik bangsat”

Sindiran di atas sangatlah singkat tapi dinyatakan secara langsung, keras, dan kasar. Hal ini dibuktikan pada kata *bangsat* yang memiliki arti orang yang bertabiat jahat. Pernyataan tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme karena pengungkapkannya secara langsung, keras, kasar, dan menyakiti hati bagi pendengar atau yang membacanya. Sarkasme adalah gaya bahasa mengandung olok-olokan atau sindiran pedas menyakiti hati.

Data (25)

Pemilik akun “cristiano<7” (15 September 2022)
“kasian gak punya ayang”

Pemilik akun tersebut sedang menyindir seseorang yang tidak memiliki kekasih dengan menggunakan bahasa sindiran yang mengejek secara pedas dan menyakiti hati. Simpulannya pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya.

Data (26)

Pemilik akun “Bunda Corla Shop” 13-Desember-2022
“bayar utang kau anjing, ntar kuburan lo sempit”

Dalam tuturan pemilik akun sedang memberikan sindirann secara langsung kepada seseorang yang tidak mau bayar utang dengan menggunakan kata kasar. Hal ini buktikan dari penggunaan kata *anjing* yang artinya hewan dan hal itu disamakan dengan orang yang sedang berutang. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pengungkapan sindiran yang diposting oleh pemilik akun adalag menggunakan gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah merupakan gaya bahasa sindiran yang secara kasar dan bersifat mengkritik sesuatu yang dapat mengandung kepahitan atau menyakitkan untuk dibaca atau didengar.

Sinisme

Data (27)

Pemilik akun "jauhariumar" (31-Oktober- 2022)

"kepalanya berhijab, tetapi baju dan celananya seola berkata (lecehin aku dong mas)"

Data (28)

Pemilik akun @Keri apriani05

"percaya diri itu emang perlu, tapi sadar diri lebih penting 😏"

29 September 2022

Data (29)

Pemilik akun @queen of gabutzz

"ngomong aja kali kagak usah bikin sw"

29 November 2021

Ketiga kalimat diatas mengandung unsur sinisme karna di beberapa kata ada yang bermaksud menyindir terang-terangan dan berbentuk kesaingan yang mengandung ejekan atau gaya bahasa yang secara kasar. Ketiga data di atas pengungkapannya lebih kasar dan secara langsung daripada ironi, sehingga peneliti menarik simpulan bahwa kedua pengguna akun TikTok tersebut menggunakan gaya hasa sinisme dalam postingannya.

Data (30)

Pemilik akun "acaaa" (02-Januari-2023)

"bukan males ke sekolah tapi aturan sekolah yang bikin males"

Pernyataan tersebut secara terang-terangan sedang menyindir aturan sekolah yang menurutnya bikin males, hal ini bisa saja disebabkan peraturan sekolah yang terlalu banyak. Pernyataan tersebut juga mengandung ejekan yang berbentuk kesaingan. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sinisme dalam postingannya.

Satire

Data (31)

Pemilik akun "kaa" (29-11-2022)

"gapapa si kalo mau ngatain tapi usahakan ngaca dulu takutnya ngatain diri sendiri wkwkwkw"

Pemilik akun tersebut menggunakan gaya bahasa satire dalam menyindir sesorang yang suka mengejek tanpa melihat dirinya sendiri. Hal tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa satire karena pengungkapannya postingannya berupa argumen yang menertawakan kebodohan seseorang dan penggunaan kalimatnya membuat orang tertawa ketika membaca atau mendengarnya.

Data (32)

Pemilik akun "BOCIL ESEMPE" (06-Desember-2022)
"tepatin janji nya jangan cuman omongan doang anak kecil pun bisa"

Pada data tersebut sedang menyindir seseorang yang suka mengingkari janjinya. Penggunaan kalimat yang digunakan dalam menyindir cukup membuat orang tertawa. Selain itu pemilik akun menyindir seseorang dengan menertawakan kebodohan dan kebiasaan namun menggunakan kalimat yang tidak secara langsung. Oleh karena itu, peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Gaya bahasa satire adalah suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Tetapi apabila, diperhatikan dengan jeli memahaminya dalam satire nilai tersebut diungkapkan secara tidak langsung.

Data (33)

Pemilik akun "SindiranDenganLogika" 30-September-2022
"Pintar menghina Bodoh berkaca
Kejelekan dapat diperbaiki
Kebodohan itu abadi"

Postingan pemilik akun secara tidak langsung sedang memberikan sindiran pada seseorang yang suka menghina dan pernyataan tersebut juga secara tidak langsung mengharapkan agar adanya perbaikan dari perilaku buruk tersebut, hal tersebut ditegaskan dengan kalimat *kejelekan dapat diperbaiki kebodohan itu abadi* dari kalimat tersebut secara tidak langsung akan membuat orang sadar tentang sikap yang dilakukan untuk lebih baik lagi. Dari penjelasan tersebut peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Gaya bahasa satire adalah suatu bentuk argumen pengungkapan secara tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang dengan harapan adanya perbaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial tidak jarang pengguna menggunakan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa sindiran terbagi menjadi empat yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu gaya bahasa ironi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa satire. Keempat gaya bahasa tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah gaya bahasa tersebut mengandung sindiran dan perbedaannya adalah gaya bahasa ironi pengungkapannya secara halus dan berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal tersebut telah dijelaskan pada hasil penelitian di atas beserta kaitannya dengan teori yang ada. Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa yang pengungkapannya secara langsung dan lebih kasar daripada ironi berbentuk kesaingan yang mengolok atau mencela ketulusan hati, gaya bahasa ini hampir sulit untuk dibedakan. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang diungkapkan secara langsung keras, kasar, dan dapat menyakiti hati karena pengungkapan katanya. Sedangkan gaya bahasa satire adalah gaya bahasa berbentuk argumen pengungkapan secara tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang dengan harapan adanya perbaikan.

Peneliti menemukan beberapa postingan dari pemilik akun yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Jumlah data tersebut adalah 33 data. Pada gaya bahasa ironi terdapat 10 data di media sosial, data yang ditemukan sejalan dengan teori yang ada. Dilanjutkan dengan gaya bahasa sinisme terdapat 8 data yang ditemukan peneliti pada media sosial. Gaya bahasa sarkasme juga kerap digunakan pada media sosial terdapat 9 data. Dan gaya bahasa satire terdapat 6 data yang ada pada media sosial.

Referensi

- Rini, A., Kuncara, K. P., & Safitri, R. D. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tulisan di Bak Truk: Kajian Stilistika Pragmatik. *TOTOBUANG*, 10(1).
- Asrianti, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme dan Sarkasme Dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 96–103.
- Suciantini, N. N. A. (2020). Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(1). <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p01>
- Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 186–195.
- Dilah, K. (2020). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Acara “Okay Boss!” Di Trans7. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Edhi, N. A. (2020). Gaya Bahasa Satire Dalam Film Er Ist Wieder Da Karya David Wnendt. *IDENTIAET: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, 9(3), 48–56.
- Heribertus, L. S. (2021). Kajian Pragmatik Siber Tuturan Sindiran Pada Kolom Komentar Tik Tok Periode Februari-Juni 2020. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Ibrahim, N. A., & Yusof, M. (2020). The irony in media social: The speech act perspective. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 269–288. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-16>
- Irfan, M. (2022). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan). *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 13–18.
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–63.
- Kurnianti, M. P. (2020). Gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme dalam situs artikel Opini Mojok.co. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Helys, M. R., & Handayani, S. W. E. (2016). Efektifitas Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Surakarta. *Smooting: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(3).
- Nasrullah, N., Susanti, D. I., & Yunus, S. (2021). Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel *Bahebbak Kay Suatu Senja di Bukit Qarbus* Karya Elita Duatnofa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 121–127.

- Lase, H. S. Y., Angin, J. M. P., Sartika, L., & Hutagalung, T. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”: Kajian Semantik. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(1), 43–51.
- Ulfah, M. (2020). Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar Instagram Artis Nikita Mirzani Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 411–423.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.40>
- Untari, D. (2017). Gaya Bahasa Sindiran sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram Dagelan_Jowo (Kajian Stilistika Pragmatik). Thesis. Universitas Sebelas Maret.